

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah anggaran berbasis kinerja sebagai variabel X, dan akuntabilitas keuangan sebagai variabel Y, Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah Pemerintah Kota Sukabumi.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara atau pendekatan yang digunakan dalam mengkaji atau menjawab masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam melakukan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode yang akan digunakan sehingga akan mempermudah langkah-langkah penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran atau deskripsi mengenai anggaran berbasis kinerja dan akuntabilitas keuangan pemerintah Kota Sukabumi. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sedangkan untuk pengujian hipotesis yang diterapkan, dilakukan dengan metode verifikatif (M. Nazir, 2005).

Nur Indriantoro (2002: 26) mengartikan penelitian deskriptif yaitu “penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi”. Dalam studi deskriptif ini, juga termasuk studi untuk melukiskan secara

Irma rahmawati, 2012

Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu, dan studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimisasikan bias dan memaksimalkan reliabilitas, yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan perhitungan statistik. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:86), pada dasarnya metode verifikatif adalah “menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan”.

Berkaitan dengan jenis penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2005:7), penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari sumber secara langsung (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka dilakukan melalui penelitian lapangan dengan instrumen seperti kuisioner, wawancara, dan arsip data lain yang terkait.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2007: 3) ”variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel penelitian adalah suatu atribut dari

Irma rahmawati, 2012

sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu.”

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Sukabumi” penulis melakukan pengujian dengan dua variabel, yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2007: 4) ”variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat)”. variabel independen (variabel bebas) ini adalah anggaran berbasis kinerja.

Dadang Solihin, (2007) mengemukakan bahwa:

“anggaran berbasis kinerja (*Performance Based Budgeting*) adalah penyusunan anggaran yang didasarkan atas perencanaan kinerja, yang terdiri dari program dan kegiatan yang akan dilaksanakan serta indikator kinerja yang ingin dicapai oleh suatu entitas anggaran (*budget entry*).”

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel tidak bebas atau variabel terikat yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen. Menurut Sugiyono (2007:4) ”variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini, akuntabilitas keuangan dikonotasikan sebagai variabel dependen. Menurut LAN RI dan BPKP (2001: 29) akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan,

pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundangan. Sasaran pertanggungjawaban ini adalah laporan keuangan yang disajikan dan peraturan perundangan yang berlaku yang mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah.

Secara ringkas operasionalisasi variable penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Identifikasi operasionalisasi variabel

Variabel	Dimensi	Item Instrumen (Indikator)	Skala	Item
Anggaran Berbasis Kinerja (X)				
	a. Efektif	1. Mengacu pada visi dan misi organisasi. 2. Menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik. 3. Meningkatkan partisipasi masyarakat. (Agung Sugih Arti,2009)	Ordinal	1 2 3
	b. Efisien	1. Memilih strategi yang memerlukan biaya terendah untuk mencapai tujuan pemerintah daerah. 2. Pengurangan aktivitas yang tidak menambah nilai bagi kesejahteraan masyarakat. 3. Penghilangan aktivitas dan fungsi yang tidak menambah nilai bagi kesejahteraan masyarakat dan justru membebani anggaran.	Ordinal	4 5 6

Irma rahmawati, 2012

Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Sukabumi

		(Mardiasmo,2002:191)		
	c. Ekonomis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan harga terendah dalam penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran. 2. Menggunakan biaya terendah dalam pengadaan barang. 3. Mengeluarkan biaya sesuai kebutuhan dan tidak melebihi anggaran. 4. Melaksanakan pengadaan barang/jasa dengan kualitas terbaik. 5. Melaksanakan program berturut-turut dengan biaya di tahun ke-2 lebih kecil dari tahun sebelumnya. 	Ordinal	7 8 9 10 11
		(Mardiasmo,2002:231)		
Akuntabilitas Keuangan (Y)				
(BPKP, 2010 Op.cit, hal. 24)				
	a. Integritas Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencerminkan kejujuran penyajian. 2. Laporan keuangan dapat diandalkan. 3. Informasi yang terkandung didalamnya harus menggambarkan secara jujur transaksi serta peristiwa lainnya. 4. Disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. 	Ordinal	1 2 3 4
	b.Pengungkapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan keuangan didesain dan disajikan sebagai kumpulan gambaran atau kenyataan dari kejadian ekonomi. 2. Mempengaruhi instansi pemerintahan untuk suatu 		5

Irma rahmawati, 2012

Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Sukabumi

		periode. 3. Berisi cukup informasi.	Ordinal	6 7
	c. Ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan	Apabila terdapat pertentangan antara standar akuntansi keuangan pemerintah dengan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi, maka yang digunakan adalah peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi.	Ordinal	8

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007: 61), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sedangkan menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002: 115) definisi populasi adalah, "sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu".

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Pemerintah

Irma rahmawati, 2012

Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kota Sukabumi, yaitu sebanyak 21 SKPD, rincian SKPD tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Populasi SKPD Pemerintah Kota Sukabumi

NO	NAMA SKPD
1.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
2.	Badan Kepegawaian Diklat
3.	Badan PMPKB
4.	Inspektorat Kota Sukabumi
5.	Dinas Pendidikan
6.	Dinas Kesehatan
7.	Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan
8.	Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
9.	Dinas Perhubungan
10.	Dinas Pengelolaan Persampahan, Pertamanan dan Pemakaman
11.	Dinas Pekerjaan Umum
12.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
13.	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
14.	Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Penanggulangan Bencana
15.	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
16.	Kantor PDE, Arsip Daerah dan Humas
17.	Kantor Lingkungan Hidup
18.	Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
19.	Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Linmas
20.	Kantor Perpustakaan Umum Daerah
21.	Kantor Satuan Polisi Pamong Praja

Sumber: Pemerintah Kota Sukabumi, 2012

3.2.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik penarikan sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*, Sampel harus bisa mewakili (representatif) dari populasi, karena kesimpulan dari sampel akan diberlakukan

Irma rahmawati, 2012

bagi populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2005:78) “sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi sampelnya adalah seluruh SKPD Pemerintah Kota Sukabumi yang berjumlah 21.

Menurut Sugiyono (2009: 60), “*non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Sementara yang menjadi unit analisis untuk variabel X yang penulis teliti yaitu anggaran berbasis kinerja adalah masing-masing satu orang dari tiap bidang perencanaan anggaran di SKPD Pemerintah Kota Sukabumi dengan pertimbangan bahwa bidang perencanaan anggaran merupakan orang yang menyiapkan bahan dan menyusun perumusan kebijakan penyusunan perancangan anggaran daerah sehingga dianggap memiliki kapabilitas untuk mengisi kuisisioner variabel X.

Sedangkan yang menjadi unit observasi variabel Y (Akuntabilitas Keuangan) adalah Inspektorat Kota Sukabumi, alasan di pilihnya Inspektorat sebagai sampel untuk mengisi kuisisioner variabel Y adalah dengan pertimbangan bahwa Inspektorat memiliki wewenang untuk melakukan review dan menilai pertanggungjawaban laporan keuangan pemerintah daerah.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Irma rahmawati, 2012

Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Husein Umar (2008: 107) mengemukakan bahwa setelah data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan data agar data yang masih terkesan bertebaran dapat disusun sedemikian rupa, sehingga lebih mudah untuk dianalisis dalam rangka menjawab tujuan risetnya. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode statistika akan tergantung pada skala pengukuran variabel, karena beberapa prosedur analisis tertentu hanya akan cocok untuk skala pengukuran variabel.

Menurut Sugiyono (2007: 348) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti peneliti harus mampu mengendalikan obyek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dan menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Wawancara (*Interview*), wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan keterangan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan berpedoman

Irma rahmawati, 2012

Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Sukabumi

pada daftar pertanyaan maupun pernyataan yang telah disiapkan terlebih dahulu (wawancara terstruktur).

2. Kuisisioner (*Questionair*), yaitu dengan memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden tentang tanggapannya. Bentuk pertanyaan merupakan kombinasi pilihan berganda yang berpedoman dengan skala likert.

Untuk mengukur pendapat responden dalam penelitian ini, digunakan skala Likert. Skala Likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidak setujuannya terhadap subjek, objek, atau kejadian tertentu (Nur Indriantoro, 2002).

Skala likert menggunakan lima angka penilaian. Menurut Nazir (2005: 339) skala likert menggunakan pengukuran ordinal. Jawaban yang dikumpulkan dari pernyataan setiap itemnya akan diberi bobot sebagai berikut:

Tabel 3.3

Pemberian Skor Jawaban

Kode	Skor/Poin
Sepenuhnya Dilaksanakan/Sangat Setuju	5
Sebagian Besar Dilaksanakan/Setuju	4
Kadang-kadang Dilaksanakan/Kurang Setuju	3
Sebagian Kecil Dilaksanakan/Tidak Setuju	2
Tidak Dilaksanakan/Sangat Tidak Setuju	1

3.2.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi

data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2005:142).

Pada penelitian ini, tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menyediakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kemudian penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Setelah data diperoleh dari lapangan maka akan dilakukan pengolahan data. Tahap-tahap yang dilakukan pada pengolahan data adalah mengumpulkan data dan memeriksa kelengkapan kuesioner yang telah diisi, melakukan tabulasi dari hasil kuesioner, dan melakukan analisis data dengan menggunakan uji statistik untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis.

Untuk melihat tingkat kebenaran data serta kualitas data maka dilakukan dua pengujian, yaitu:

1. **Uji Validitas.** Bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Pengujian validitas untuk instrumen *nontest* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi cukup memenuhi validitas konstruksi. Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi. “Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Menurut Sugiyono (2005:109), hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan

Irma rahmawati, 2012

Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas ini menggunakan korelasi Spearman Rank, dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sumber : Suharyadi dan Purwanto (2009;333)

Keterangan: r_s = koefisien korelasi Spearman

D_i = selisih peringkat untuk setiap data

n = jumlah sampel atau data

Berikut merupakan hasil pengujian validitas untuk variabel X tentang anggaran berbasis kinerja yang diolah berdasarkan hasil penyebaran kuisioner yang terdiri dari 11 pernyataan dengan 21 responden di SKPD pada Pemerintah Kota Sukabumi:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Anggaran Berbasis Kinerja

Sub Variabel / Dimensi	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Efektif	p1	0.558	0.3	Valid
	p2	0.355	0.3	Valid
	p3	0.657	0.3	Valid
Efisien	p4	0.693	0.3	Valid
	p5	0.488	0.3	Valid
	p6	0.544	0.3	Valid
	p7	0.662	0.3	Valid

Irma rahmawati, 2012

Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Sukabumi

Ekonomis	p8	0.619	0.3	Valid
	p9	0.551	0.3	Valid
	p10	0.534	0.3	Valid
	p11	0.462	0.3	Valid

Sumber : Data Primer diolah

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien validitas item-item pernyataan pada variabel anggaran berbasis kinerja menunjukkan hasil yang sudah valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Setelah melakukan uji validitas untuk variabel X tentang anggaran berbasis kinerja, selanjutnya adalah melakukan pengujian validitas untuk variabel Y tentang akuntabilitas keuangan. Pengujian ini dilakukan pada 8 pernyataan dengan 21 responden di Inspektorat Kota Sukabumi, berikut adalah hasil yang didapat dari pengujian tersebut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas Keuangan

Sub Variabel / Dimensi	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Integritas Keuangan	P1	0.359	0.3	Valid
	P2	0.464	0.3	Valid
	P3	0.828	0.3	Valid
	P4	0.383	0.3	Valid
Pengungkapan	P5	0.731	0.3	Valid
	P6	0.745	0.3	Valid
	P7	0.306	0.3	Valid
Ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan	P8	0.806	0.3	Valid

Sumber : Data Primer diolah

Irma rahmawati, 2012

Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Sukabumi

Dari tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan pada variabel Akuntabilitas Keuangan adalah valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas, bertujuan untuk menguji kehandalan atau kepercayaan pengungkapan data. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang mampu memberikan hasil yang dipercaya (*reliable*). Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah Alpha Cronbach. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 \beta}{\sigma^2 t} \right]$$

r_{11} = Reliabilitas Instrumen atau pertanyaan

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sigma^2 \beta$ = Varians butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

Dengan *degree of freedom* (df) = (n-2) dan $\alpha = 0,05$, maka:

- Jika r_{alpha} positif dan $r_{tabel} > r_{alpha}$, maka kuesioner sebagai alat ukur handal/reliabel.
- Jika r_{alpha} positif dan $r_{tabel} \leq r_{alpha}$, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Berikut adalah hasil dari perhitungan pada variabel X yaitu anggaran berbasis kinerja:

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Irma rahmawati, 2012

Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	11

Berdasarkan tabel 3.6, nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai *Cronbach Alpha*, yaitu $0,780 > 0,60$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ke-11 pernyataan yang valid dalam kuesioner untuk variabel X (Anggaran Berbasis Kinerja) adalah reliabel.

Sedangkan hasil perhitungan untuk variabel Y yaitu akuntabilitas keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.672	8

Berdasarkan tabel 3.7, r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai *Cronbach Alpha*, yaitu $0,672 > 0,60$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ke-8 pernyataan yang diajukan dalam kuesioner untuk variabel Y (Akuntabilitas Keuangan) adalah reliabel.

3.2.5.1 Pengujian Terhadap Hipotesis

Irma rahmawati, 2012

Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006:71).

Dalam penelitian ini hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : r_s < 0,60$, Tidak terdapat hubungan yang kuat antara Anggaran Berbasis Kinerja dengan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Sukabumi.

$H_a : r_s \geq 0,60$, Terdapat hubungan yang kuat antara Anggaran Berbasis Kinerja dengan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Sukabumi.

Untuk melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan statistik nonparametris. Hal tersebut didasarkan pada skala data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data ordinal. Teknik pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Spearman Rank. Korelasi Spearman Rank digunakan untuk variabel yang berbentuk ordinal. Koefisien korelasi Spearman Rank berkisar dari -1 sampai 1. Apabila koefisien korelasi mendekati nilai 1 atau -1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat. Sedangkan apabila mendekati nilai 0, maka menunjukkan hubungan yang lemah. Tanda positif dan negatif menunjukkan hubungan dua variabel apakah positif atau negatif.

Langkah-langkah dalam menghitung korelasi Spearman Rank adalah sebagai berikut:

Irma rahmawati, 2012

Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Menyusun peringkat data, yaitu menyusun data menjadi urutan dari terkecil sampai terbesar. Untuk data yang mempunyai nilai yang sama diberikan nilai peringkat rata-rata;
2. Menyusun selisih peringkat antara satu variabel dengan variabel lainnya (D_i);
3. Menghitung koefisien korelasi spearman dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sumber : Suharyadi dan Purwanto (2009;333)

Keterangan: r_s = koefisien korelasi Spearman

D_i = selisih peringkat untuk setiap data

n = jumlah sampel atau data

Hasil dari perhitungan koefisien tersebut dapat diinterpretasikan melalui derajat hubungan antara kedua variabel yang diasjikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.8
Derajat Hubungan antara Kedua Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2005)

Untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen (variabel X) yaitu Anggaran Berbasis Kinerja dalam mempengaruhi variabel dependen Irma rahmawati, 2012

Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Sukabumi

(variabel Y) yaitu Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Sukabumi, maka dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r_s^2) \times 100\% \text{ (Sudjana, 1995:56)}$$



Irma rahmawati, 2012

Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu